

PENGARUH KEBERSYUKURAN DAN *SOCIAL SUPPORT* TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA GURU HONORER DI KECAMATAN KRAMAT JATI

Yuzar Biyar¹, Zaldhi Yusuf Akbar², Reza Fahlevi³

¹Program Studi Psikologi Jenjang Sarjana, Universitas Binawan, Jakarta
Email: yuzar.biyar@student.binawan.ac.id

²Program Studi Psikologi Jenjang Magister, Universitas Binawan, Jakarta
Email: zaldhi.yusuf@binawan.ac.id

³Program Studi Psikologi Profesi Jenjang Magister, Universitas Binawan, Jakarta
Email: reza.fahlevi@binawan.ac.id

Masuk: 15-04-2024, Revisi: 31-04-2024, Diterima untuk diterbitkan: 13-05-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebersyukuran dan *social support* terhadap *subjective well-being* pada guru honorer di kecamatan Kramat Jati. *Subjective well-being* adalah evaluasi kognitif dan afektif individu terhadap pengalaman hidupnya, *subjective well-being* dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial, kebersyukuran, *forgiveness*, *personality*, ciri kepribadian ekstrovert, optimis, makna dan tujuan hidup, relasi positif dan harga diri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 102 guru honorer di Kecamatan Kramat Jati. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *Satisfaction with Life Scale* (SWLS), *Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE), *The Gratitude Questionnaire-Six Item Form* (GQ-6) dan *Revised Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (R-MSPSS). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dari ketiga variabel dan diolah dengan SPSS versi 29. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai F sebesar 34.879 dengan signifikansi sebesar 0.001 dan koefisien determinasi $R^2 = 0.413$ yang menunjukkan bahwa kebersyukuran dan *social support* secara simultan berpengaruh terhadap *subjective well-being* sebesar 41.3%.

Kata Kunci: Kebersyukuran, *social support*, *subjective well-being*

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of of gratitude and social support on subjective well-being in honorary teachers at Kecamatan Kramat Jati. Subjective well-being is an individual's cognitive and affective evaluation of life experience. Subjective well-being is influenced by social support, gratitude, forgiveness, personality, extrovert personality traits, optimism, meaning and purpose in life, positive relationships and self-esteem. This research is quantitative research with research subjects of as many as 102 honorary teachers at Kecamatan Kramat Jati. Data collection in this study used Satisfaction with Life Scale (SWLS), Scale of Positive and Negative Experience (SPANE), The Gratitude Questionnaire-Six Item Form (GQ-6) and Revised Multidimensional Scale of Perceived Social Support (RMSPSS). This study used multiple linear regression data analysis techniques to determine the influence of the three variables and was processed with SPSS version 29. Based on the results of data analysis, an F value of 34.879 with significance value of 0.001 and coefficient of determination $R^2=0.413$ shows that simultaneously the variables of gratitude and social support can affect subjective well-being by 41.3%.

Keywords: *Gratitude, social support, subjective well-being*

Guru merupakan peran yang diemban oleh individu yang memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik siswa. Guru memegang peranan penting dalam kelancaran belajar siswa, terdapat dua jenis sistem pendidikan dan kedudukan dalam profesi guru, yaitu guru tetap dan guru honorer. Perbedaan status juga mempengaruhi gaji dan tunjangan lainnya. Adanya perbedaan tersebut menimbulkan ketidakpuasan di kalangan guru honorer. Salah satu perwakilan guru honorer yang berkesempatan berbincang dengan Presiden Joko Widodo, Guru tersebut mengkonfirmasi bahwa ia telah bekerja selama 7 tahun dengan penghasilan Rp. 50.000,- setiap bulan, kemudian pada 3 tahun terakhir penghasilannya meningkat menjadi Rp. 150.000,- per bulan (Arief & Habibah, 2015).

Guru honorer merasa bahwa sampai sekarang, masih terdapat ketidakpastian terkait status pengangkatan guru yang berstatus tetap atau guru PNS untuk mendapatkan penghasilan yang setara dengan UMR. Menurut temuan dalam jurnal penelitian Cikka (2020), yang berjudul Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah, menyatakan bahwa guru honorer di Jakarta dianggap hidup dalam kondisi yang tidak manusiawi berdasarkan kasus yang dijelaskan dalam laporan yang dikutip.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 32 guru honorer di Kecamatan Kramat Jati yang mengalami *subjective well-being*. Data menunjukkan bahwa terdapat 41.3% sering membandingkan kesuksesan diri dengan orang lain sehingga membuat merasa sedih, kecewa dan tertekan, 73.1% memiliki harapan untuk mendapatkan pekerjaan lebih baik dari guru honorer, 66.3% sesekali merasa lelah dan tidak bersemangat karena terpikirkan masa depan pekerjaannya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dapat diketahui bahwa guru honorer mengalami rendahnya *subjective well-being*, karena guru honorer sering merasa sedih, kecewa, tertekan, merasa lelah, tidak bersemangat, membandingkan kesuksesan diri dengan orang lain dan memiliki harapan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diener dan Tay (2015), rendahnya *subjective well-being* digambarkan dengan kesedihan, kecemasan, kekhawatiran, stres, frustrasi, rasa malu, dan rasa iri hati.

Subjective well-being ialah penilaian subjektif seseorang berkaitan dengan kehidupannya yang terbagi ke dalam dua aspek yaitu, kepuasan hidup sebagai komponen kognitif dan afek positif serta negatif sebagai komponen afektif. Penelitian Diener dan Tay (2015), menjelaskan bahwa berbagai faktor mempengaruhi *subjective well-being*, seperti kepribadian, budaya, pernikahan, dukungan sosial, persahabatan, kengan, agama, dan juga rasa syukur sebagai salah satu faktor internal. Menurut Husna dan Fahmi (2019), keadaan syukur dapat diidentifikasi sebagai sifat atau kekuatan yang secara konsisten muncul, mendominasi dan melebihi kekuatan lainnya.

Kebersyukuran diartikan sebagai rasa syukur dan kebahagiaan dalam menanggapi pemberian, baik pemberian tersebut berupa manfaat yang dapat dilihat pada momen damai yang dibawa oleh kebaikan orang lain. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Husna dan Fahmi (2019), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kebersyukuran dengan kesejahteraan psikologis pada guru honorer sekolah dasar (SD) di UPT Disdikpora Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Selain kebersyukuran, *subjective well-being* juga dipengaruhi oleh *social support* yaitu sejauh mana individu merasa didukung oleh keluarga, teman dan masyarakat sekitar. Penelitian yang dilakukan oleh Husna dan Fahmi (2019), terhadap 150 guru honorer di Kecamatan Klirong yang menyebutkan bahwa *social support* yang di rasakan oleh guru honorer mampu meningkatkan *subjective well-being*.

Melihat adanya keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kebersyukuran, *social support* dan *subjective well-being*. Maka dari itu penulis perlu melakukan penelitian ini lebih lanjut pada fenomena dan populasi yang berbeda. Hal itu karena penulis menduga mungkin saja karakteristik unik dari populasi dapat menghasilkan penelitian yang berbeda. Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh kebersyukuran dan *social support* terhadap *subjective well-being* pada guru honorer di kecamatan kramat jati. Pengaruh kebersyukuran dan *social support* terhadap *subjective well-being* pada guru honorer di Kecamatan Kramat Jati, maka penulis mengambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh kebersyukuran dan *social support* terhadap *subjective well-being* pada guru honorer di Kecamatan Kramat Jati

H₂: Terdapat pengaruh kebersyukuran terhadap *subjective well-being* pada guru honorer di Kecamatan Kramat Jati

H₃: Terdapat pengaruh *social support* terhadap *subjective well-being* pada guru honorer di Kecamatan Kramat Jati

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*, yaitu *accidental sampling*, teknik sampling *accidental sampling* merupakan penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan, insidental, sesuai lalu bertemu, maka dapat dijadikan sumber data penelitian. Penelitian ini melakukan penyebaran serta pengisian kuesioner secara *online* melalui *Google Form*.

Partisipan

Penelitian yang akan dilakukan membutuhkan partisipan dengan karakteristik sebagai berikut: (a) guru dengan status honorer, (b) tenaga pengajar yang berdomisili di Kecamatan Kramat Jati, (c) tingkat pendidikan, (d) laki-laki dan perempuan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah, guru yang berstatus honorer sebanyak 102 sampel, laki-laki dan perempuan, dan tenaga pengajar yang berdomisili di Kecamatan Kramat Jati.

Pengukuran

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah SWLS (*Satisfaction with Life Scale*) dan SPANE (*Scale of Positive and Negative Experience*) dibuat oleh Diener (1984), terdiri dari 30 butir untuk mengukur variabel *subjective well-being*. *The Gratitude Questionnaire-Six Item Form* (GQ-6)(Nathiqiyah, n.d.) yang telah diadaptasi oleh penulis, terdiri dari 30 butir untuk mengukur variabel kebersyukuran. Selanjutnya, *Revised Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (R-MSPSS)(Novitasari, n.d.) yang telah diadaptasi oleh penulis, terdiri dari 30 butir untuk mengukur variabel *social support*.

Berdasarkan hasil uji validitas melalui *correlated item*, alat ukur SWLS dan SPANE memiliki 25 butir yang bergerak di antara 0.349-0.720, GQ-6 memiliki 28 butir yang bergerak di antara 0.319-0.704 dan R-MSPSS memiliki 27 butir yang bergerak di antara 0.317-0.809. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas pada variabel *subjective well-being* memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0.905, 0.889 untuk variabel kebersyukuran dan 0.886 untuk variabel *social support*. Keempat alat ukur tersebut memiliki batasan koefisien 0.7-0.8, sehingga butir dinilai konsisten dan reliabel untuk dijadikan alat ukur pada penelitian ini. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS *version 29.0 for windows*.

Prosedur

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis diawali dengan mencari dan mengadaptasi alat ukur kebersyukuran dan *social support* untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Selanjutnya, penulis melakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur untuk dapat digunakan dalam penelitian ini. Setelah semua alat ukur diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya penulis membuang aitem-aitem yang tidak valid dan menyusunnya kembali menjadi alat ukur yang baru untuk digunakan dalam penelitian. Setelah itu, menyebarkan alat ukur penelitian secara *online* pada tanggal 19 Juli 2023 sampai dengan 1 Agustus 2023 dan memperoleh data sebanyak 102 responden guru honorer yang berada di Kecamatan Kramat Jati. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda dengan melibatkan beberapa langkah. Pertama, uji validitas dan reliabilitas, kedua uji asumsi klasik, ketiga uji hipotesis. Data penelitian kemudian diolah menggunakan bantuan program program IBM SPSS *statistics version 29.0 for windows*.

HASIL

Jumlah seluruh sampel yang diperoleh pada penelitian ini berjumlah 102 partisipan yang menggunakan teknik *accidental sampling* untuk pengumpulan data berikut angket penelitian yang berisi alat ukur kebersyukuran, *social support* dan *subjective well-being*, lalu data dianalisis menggunakan program IBM SPSS *version 29.0 for windows*.

Tabel 1

Data Demografi Partisipan

Karakteristik Dasar	Keterangan	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	48	47.1
	Perempuan	54	52.9
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	20	19.6
	Diploma 3	4	3.9
	S1	73	71.6
	S2	5	4.9
Tenaga Pengajar	SMA Trampil	8	8.1
	SMK Trampil	6	6.1
	SMP Trampil	17	17.3
	MI Asy Syuhada	4	4.1
	SD Al Ikhlas	2	2.1
	Whatsapp Group	65	66.3

Berdasarkan tabel data demografi partisipan terlihat bahwa, pada jenis kelamin didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 54 partisipan atau 52.9%, kemudian pada jenjang pendidikan didominasi oleh stata 1 (S1) yaitu sebanyak 73 partisipan atau 71.6%, kemudian partisipan terbanyak didapatkan berdasarkan pengambilan data penelitian melalui *whatsapp group* sebanyak 65 partisipan atau 66.3%.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui nilai signifikansi sebesar 0.112 ($p > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji linearitas memiliki nilai *sig. linearity* sebesar 1.000 (> 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa uji linearitas telah terpenuhi dan dapat melakukan uji analisis dengan regresi linear berganda karena data terdistribusi secara normal dan linear. Untuk mengetahui pengaruh kebersyukuran dan *social support* terhadap *subjective well-being* dilakukan uji hipotesis melalui uji *t* dan uji *F* menggunakan IBM SPSS *version 29.0 for windows* dan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2

Hasil Uji Hipotesis

	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>B</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>R</i>	<i>R</i> ²
<i>Subjective Well-Being</i>			15.184	2.291	.024		
Kebersyukuran	34.879	.001	.454	5.557	.001	.643	.413
<i>Social Support</i>	34.879	.001	.205	2.717	.008	.643	.413

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh kebersyukuran (X_1) dan *social support* (X_2) secara simultan terhadap *subjective well-being* (Y) adalah sebesar 0.001 ($p < 0.05$) dengan nilai *F* hitung sebesar 34.879, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Artinya, terdapat pengaruh antara kebersyukuran dan *social support* terhadap *subjective well-being* pada guru honorer di Kecamatan Kramat Jati secara bersama-sama.

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini juga menyatakan bahwa variabel kebersyukuran (X_1) memiliki nilai (t hitung) sebesar 5.557 dengan taraf signifikansi sebesar 0.001 ($p < 0.05$) sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara kebersyukuran terhadap *subjective well-being* pada guru honorer di Kecamatan Kramat Jati. Selanjutnya, nilai t hitung dari variabel *social support* (X_2) diketahui sebesar 2.717 dengan nilai signifikansi sebesar 0.008 ($p < 0.5$) sehingga hipotesis ketiga diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara *social support* terhadap *subjective well-being* pada guru honorer di Kecamatan Kramat Jati.

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai R sebesar 0.643 yang menunjukkan bahwa hubungan dari variabel kebersyukuran dan *social support* terhadap *subjective well-being* adalah hubungan yang kurang kuat. Artinya, jika kebersyukuran dan *social support* guru honorer di Kecamatan Kramat Jati kuat, maka *subjective well-being* dirinya pun akan kuat pula. Selanjutnya, nilai R^2 (R square) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.413, yang menunjukkan bahwa persentase variabel kebersyukuran dan *social support* memengaruhi variabel *subjective well-being* sebesar 41.3%. Nilai ini tergolong kecil karena masih ada sekitar 58.7% variabel lain yang dapat mempengaruhi *subjective well-being*, seperti faktor kepribadian, kepuasan hidup, harga diri dan demografi.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H_1 diterima yaitu, terdapat pengaruh kebersyukuran dan *social support* terhadap *subjective well-being* pada guru honorer di Kecamatan Kramat Jati secara bersama-sama. Besarnya kontribusi variabel kebersyukuran dan *social support* terhadap variabel *subjective well-being* sebanyak 41.3% karena masih ada sekitar 58.7% faktor lain di luar penelitian ini, yaitu *subjective well-being* dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian, *forgiveness*, *self-esteem* dan spiritualitas (Diener et al., 2015).

Pengaruh yang simultan ini sesuai dengan studi literatur yang dilakukan oleh Dewi dan Nasywa (2019), yang menyatakan bahwa kebersyukuran dan *social support* yang dimiliki individu dapat mempengaruhi tingginya tingkat *subjective well-being*. Hal ini terlihat bahwa karakter individual seperti kebersyukuran secara konsisten dan kuat berhubungan dengan afek positif pada *subjective well-being*. Individu yang memiliki kemampuan bersyukur rendah cenderung kurang perhatian terhadap individu lainnya. Selain itu, faktor *social support* yang sangat erat kaitannya dengan *subjective well-being*. Hal ini dikarenakan, adanya persepsi individu mengenai dukungan positif yang berasal dari orang-orang terdekat seperti teman berdampak pada tingginya tingkat *subjective well-being* yang lebih baik.

Penelitian ini juga mendukung penelitian Anggraini, Wicaksono dan Solichah (2022), yang menemukan bahwa tingginya kebersyukuran dan *social support* yang dimiliki individu dapat mempengaruhi tingginya tingkat *subjective well-being*. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian mutakhir lainnya yang dilakukan oleh Rulangi et al. (2021), yang menjelaskan bahwa *subjective well-being* dipengaruhi oleh kebersyukuran dan *social support*. Kebersyukuran dan *social support* sangat penting dimiliki oleh individu, terutama pada guru yang berstatus honorer untuk menghadapi situasi sulit untuk meningkatkan *subjective well-being*. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2022), yang menunjukkan bahwa kesejahteraan subjektif pada guru honorer sekolah dasar negeri di gugus 02 Kecamatan Tigaraksa cukup tinggi. Hasil tersebut dapat dilihat dari kategori kepuasan hidup guru honorer yaitu cukup puas. Adapun faktor optimis dalam kesejahteraan subjektif guru honorer memiliki kategori tinggi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa H_2 diterima yaitu, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kebersyukuran terhadap *subjective well-being* pada guru honorer di Kecamatan Kramat Jati sebesar 45.4% artinya, semakin tinggi tingkat kebersyukuran guru honorer maka akan semakin tinggi pula tingkat *subjective well-being* yang dimiliki guru honorer. Nilai ini tergolong kecil karena masih ada sekitar 54.6% variabel lain di luar penelitian ini. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Novita dan Novitasari (2017), rasa bersyukur dianggap sebagai perasaan yang berhubungan dengan sikap, perilaku positif, kebiasaan, ekspresi emosi yang dimaksud adalah afek positif dan sangat erat kaitannya dengan *subjective well-being*.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian mutakhir lainnya yang menjelaskan bahwa kebersyukuran dapat mempengaruhi *subjective well-being* (Diener, 1984) hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya kebersyukuran akan berpengaruh terhadap *subjective well-being*. Ketika kebersyukuran mengalami peningkatan, maka *subjective well-being* juga akan mengalami peningkatan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rulangi et al. (2021). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebersyukuran dengan kesejahteraan psikologis pada guru honorer sekolah dasar (SD) di UPT Disdikpora Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Artinya semakin tinggi rasa syukur guru honorer, maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis guru honorer tersebut. Sebaliknya, jika semakin rendah rasa syukur guru honorer, maka semakin rendah pula rasa syukur guru honorer.

Hasil uji hipotesis selanjutnya menunjukkan bahwa H_3 diterima, yakni ada pengaruh *social support* terhadap *subjective well-being* pada guru honorer di Kecamatan Kramat Jati sebesar 20.5%. Nilai ini tergolong kecil karena masih ada sekitar 79.5% variabel lain di luar penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2022), bahwa *social support* secara signifikan berpengaruh terhadap *subjective well-being*.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Nasywa (2019), yang menunjukkan bahwa *social support* dapat mempengaruhi *subjective well-being*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lainnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Husna dan Fahmi (2019), terhadap 150 guru honorer di Kecamatan Klirong yang menyebutkan bahwa *social support* yang di rasakan oleh guru honorer mampu meningkatkan *subjective well-being*. *Social support* ini dapat berbentuk afeksi, penghargaan, pujian atau hiburan saat guru honorer sedang mengalami masalah, dapat juga berbentuk pemberian motivasi, barang atau informasi saat merasa kesulitan dengan pekerjaan yang dialami oleh guru honorer.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis memiliki menemukan beberapa keterbatasan masalah dalam penelitian ini. Pertama, sebaran data pada penelitian ini menggunakan metode survei secara *online*, sehingga minimnya pengawasan dan tidak bisa bertanya secara langsung. Kedua, perlu diteliti lebih lanjut mengenai faktor lain seperti kepribadian, *forgiveness*, *self-esteem* dan spiritualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan oleh penulis, maka dapat ditarik simpulan bahwa, terdapat pengaruh yang positif antara kebersyukuran dan *social support* terhadap *subjective well-being* pada guru honorer di Kecamatan Kramat Jati sebesar 0.413 dengan taraf signifikansi sebesar 0.001 ($p < 0.05$), sumbangsih variabel kebersyukuran dan *social support* terhadap *subjective well-being* sebesar 41.3%. Artinya, semakin tinggi tingkat kebersyukuran dan *social support* guru honorer maka akan semakin tinggi pula tingkat *subjective well-being* yang dimiliki guru honorer di Kecamatan Kramat Jati. Terdapat pengaruh yang positif antara kebersyukuran terhadap *subjective well-being* pada guru honorer di Kecamatan Kramat Jati sebesar 0.454 dengan taraf signifikansi sebesar 0.001 ($p < 0.05$), sumbangsih variabel kebersyukuran terhadap *subjective well-being* sebesar 45.4%. Artinya, semakin tinggi tingkat kebersyukuran guru honorer maka akan semakin tinggi pula tingkat *subjective well-being* yang dimiliki guru honorer di Kecamatan Kramat Jati. Terdapat pengaruh yang positif antara *social support* terhadap *subjective well-being* pada guru honorer di Kecamatan Kramat Jati sebesar 0.205 dengan taraf signifikansi 0.008 ($p < 0.05$), sumbangsih variabel *social support* terhadap *subjective well-being* sebesar 20.5%. Artinya, semakin tinggi tingkat *social support* guru honorer maka akan semakin tinggi pula tingkat *subjective well-being* yang dimiliki guru honorer di Kecamatan Kramat Jati.

REFERENSI

- Anggraini, S., Wicaksono, A.S., & Sholichah, I. F. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Subjective Well Being Pada Seniman Teater Di Kota Gresik. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 17(1), 73-82. <http://dx.doi.org/10.30587/psikosains.v17i1.4567>
- Arief, M.F., & Habibah, N. (2015). Pengaruh Strategi Aktivitas (Bersyukur dan Optimis) terhadap Peningkatan Kebahagiaan pada Mahasiswa S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Seminar Psikologi dan Kemanusiaan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Cikka, H. (2020). *Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah*. *Guru tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.45>
- Dewi, L., & Nasywa, N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi subjective well-being. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 1(1), 54–62. <http://dx.doi.org/10.26555/jptp.v1i1.15129>
- Diener, E. (1984). Subjective well-being. *Psychological Bulletin*, 95(3), 542–575. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.95.3.542>
- Diener, E., & Tay, L. (2015). Subjective well-being and human welfare around the world as reflected in the Gallup World Poll. *International journal of psychology : Journal international de psychologie*, 50(2), 135–149. <https://doi.org/10.1002/ijop.12136>
- Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R. E. (2015). National accounts of subjective well-being. *American Psychologist*, 70(3), 234–242. <https://doi.org/10.1037/a0038899>
- Husna, W., & Fahmi, R., & Kurniawan, R. (2019). Hubungan Kebersyukuran Dengan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Islam: Al-Qalb*, 10(2). <https://doi.org/10.15548/alqalb.v10i2.960>
- Novita, A., Novitasari, R. (2017). The Relationship Between Social Support and Quality Of Life In Adolescent With Special Needs. *Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi*, 16. <http://dx.doi.org/10.24167/psiko.v16i1.937>
- Rulangi, R., Fahera, J., Novira, D. N. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Subjective Well-Being pada Mahasiswa. Buku Abstrak Seminar Nasional.